

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran risiko jatuh dan kejadian jatuh pada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2023 dilakukan di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran. Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran berada dibawah pengelolaan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang didirikan pada tahun 1978 dengan lokasi pertama terletak di Jalan Kutilang Raya No. 25 Kuncen, Ungaran Barat, Kecamatan Ungaran Barat, Semarang, Jawa Tengah 50517. Alasan peneliti menggunakan Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran sebagai tempat pengambilan data karena merupakan tempat komunitas lansia yang merupakan program pemerintah yang mayoritas penghuninya merupakan warga terlantar di daerah sekitar. Kesepakatan antara peneliti bersama kepala panti sosial telah memudahkan peneliti dalam melakukan standarisasi alat-alat yang dibutuhkan dalam penelitian.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia 60 tahun atau lebih dan tinggal di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran sebanyak 86 lansia.

2. Sampel

Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel penelitian ini adalah 42 lansia. Jumlah lansia yang berada di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran sebanyak 86 lansia. 30 lansia berada di dalam ruang perawatan.

Mereka yang tinggal dalam fasilitas perawatan jangka panjang mungkin memiliki lebih banyak faktor risiko jatuh daripada lansia sehat yang tinggal di lingkungan masyarakat, seperti kesulitan tidur, dan tingkat delirium yang lebih tinggi, sehingga risiko jatuh pada lansia tersebut dikategorikan risiko jatuh tinggi. Penelitian ini memiliki kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Berikut kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini:

a. Kriteria inklusi:

- 1) Bersedia menjadi responden dalam penelitian
- 2) Dapat berkomunikasi dengan baik

b. Kriteria eksklusi

- 1) Lansia yang berhenti ditengah penelitian
- 2) Lansia yang berada di ruang perawatan

- 3) Lansia yang selama dilakukan penelitian tidak berada di lokasi penelitian

3. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan pada penelitian kuantitatif dan terdapat kriteria khusus yaitu terdapat lansia yang berada di ruang perawatan, sehingga lansia tersebut dikategorikan sebagai lansia dengan resiko jatuh tinggi.

D. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat/Cara Ukur	Hasil	Skala
Variabel independen: Risiko Jatuh pada Lansia	Tes atau ujian untuk mengukur keseimbangan dan risiko jatuh pada lansia	Skala Morse adalah instrumen penilaian risiko jatuh yang dirancang untuk mengantisipasi pasien jatuh oleh karena faktor fisiologis. Skala ini terdiri dari 6 item penilaian, yang terdiri dari riwayat jatuh, diagnosa sekunder, ada tidaknya alat bantu ambulasi, terapi intravena,	Tes <i>Morse Fall Scale</i> dikelompokkan menjadi 3 kelompok : 1. Tidak Berisiko (<i>No Risk</i>) : 0-24 poin 2. Risiko Rendah (<i>Low Risk</i>) : 21-44 poin 3. Risiko Tinggi (<i>high Risk</i>) : ≥ 45 poin	Ordinal

		berjalan dan status mental (Harun et al., 2022).	
Variabel dependen: Kejadian Jatuh pada Lansia	Kejadian jatuh dapat diukur dengan riwayat kejadian jatuh dalam 3 bulan terakhir.	Dengan menanyakan kepada responden riwayat jatuh dalam 3 bulan terakhir, berapa frekuensinya dan apa penyebab terjadinya jatuh tersebut.	Lansia mengalami jatuh dalam 3 bulan terakhir? 1. Pernah. Berapa kali..... Keterangan..... 2. Tidak pernah

Tabel 3.1 Definisi Operasional

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Pertama

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah risiko jatuh

2. Variabel Kedua

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah kejadian jatuh

F. Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara dan observasi. Menurut Abdurrahman Fatoni (2006) Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu

pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran

2. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan observasi dan wawancara secara langsung responden dengan menggunakan kuesioner yang sudah dipersiapkan oleh peneliti dan dilakukan di Rumah Pelayanan Sosial Wening Wardoyo Ungaran.

3. Alat Pengukuran Data

Instrument dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara sebagai alat untuk pengambilan data.

a. Instrument Risiko Jatuh

Skala Morse adalah instrumen penilai risiko jatuh yang dirancang untuk mengantisipasi pasien jatuh oleh karena faktor fisiologis. Skala ini terdiri dari 6 item penilaian, yang terdiri dari riwayat jatuh, diagnosa sekunder, ada tidaknya alat bantu ambulasi, terapi intravena, gaya berjalan dan status mental (Harun et al., 2022).

b. Instrument Kejadian Jatuh

Untuk mengukur variabel Kejadian Jatuh, peneliti akan menggunakan kuesioner Kejadian Jatuh yang dibuat sendiri oleh peneliti kemudian dilakukan uji validitas expert hingga kuesioner tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

4. Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas (kesahihan) adalah menyatakan apa yang harus diukur. prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip kedalam instrumen dalam pengumpulan data (Nursalam, 2016). Pengukuran menggunakan *Morse Fall Scale* juga pernah digunakan dalam studi dengan judul Gambaran Risiko Jatuh Pada Lansia Berdasarkan Morse Fall Risk Assessment di Rumah Sakit Umum Mokopido kabupaten Tolitoli oleh Usman (2013). Dan juga pada studi yang berjudul Pedoman Pencegahan Jatuh Bagi Lansia Di Rumah oleh Maryam (2013). *Morse Fall Scale* (MFS) ini banyak digunakan dan terdapat dalam buku, jurnal, penelitian, dan artikel yang mana merupakan standar pengukuran risiko jatuh. Maka dari itu peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas.

Pada penelitian pengembangan MFS, Morse meneliti 100 orang jatuh dan 100 orang tidak jatuh sebagai kelompok kontrol dengan usia lebih dari 65 tahun. Dikemukakan bahwa 25% partisipan pada kelompok jatuh sebelumnya telah jatuh, 32% mengalami gangguan dan pasien pada kelompok jatuh cenderung memiliki alat intravena (IV). Masalah mobilitas yang membutuhkan bantuan gaya berjalan juga merupakan faktor penting dalam kelompok jatuh. Dengan cut-off point 45, reliabilitas 98%, sensitivitasnya 78%, dan spesifisitasnya 83% (Morse, J., M., Morse, R., M., Tylko, S., 1989).

Uji validitas pada instrumen Kejadian Jatuh telah dilakukan peneliti. Uji validitas dilakukan dengan mengajukan item pertanyaan pada kuesioner Kejadian Jatuh dilakukan oleh dosen ahli Keperawatan Gerontik dan Keperawatan Komunitas yaitu Ibu Puji Purwaningsih, S.Kep., Ns., M.Kep. Hasil dari dosen penguji menyatakan bahwa item pertanyaan pada kuesioner Kejadian Jatuh bisa dipakai kepada responden.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah pengukuran kuesioner yang dilakukan dalam waktu yang berbeda tetapi hasil masih sama, karena uji validitas dilakukan untuk menentukan reliabilitas atau konsisten dari kuesioner yang dipakai (Nursalam, 2016). Peneliti menggunakan instrument Morse Fall Scale (MFS) yang sudah baku.

G. Prosedur Penelitian

1. Prosedur administrasi (perjanjian)

- a. Peneliti mengajukan surat ijin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo pada tanggal 29 Desember 2022.
- b. Peneliti mendapatkan surat balasan dari bagian tata usaha Universitas Ngudi Waluyo pada tanggal 2 Januari 2023.
- c. Peneliti mengajukan surat permohonan pengajuan *Ethical Clearance* dari Universitas Ngudi Waluyo pada tanggal 6 Januari 2023
- d. Peneliti mendapatkan surat balasan *Ethical Clearance* Universitas Ngudi Waluyo pada tanggal 10 Januari 2022

2. Proses pengambilan data

- a. Setelah mendapatkan surat ijin penelitian, maka surat tersebut diajukan kepada Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran pada tanggal 8 januari 2023.
- b. Peneliti menjelaskan prosedur pengambilan data yang akan dilakukan kepada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran pada tanggal 10 dan 12 Januari 2023. Peneliti menjelaskan bahwa prosedur pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi kepada responden secara langsung.
- c. Peneliti akan memperkenalkan diri dan meminta kesediaannya kepada responden dalam penelitian.
- d. Calon responden akan mendapatkan sosialisasi mengenai alur, manfaat, dan tujuan penelitian serta kesediaannya untuk menjalani proses penelitian.
- e. Calon responden yang bersedia menjadi responden selanjutnya akan menandatangani surat *informed consent* dan jika responden tidak setuju maka peneliti tidak akan memaksa. Hasil yang didapatkan sebanyak 42 lansia bersedia menjadi responden, 30 lansia berada di ruang perawatan, dan 14 lansia mengalami gangguan sehingga tidak bisa dijadikan responden.
- f. Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu kepada responder mengenai tatacara pelaksanaan penelitian. Peneliti

menjelaskan bahwa responden perlu menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti.

g. Peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 10 Januari 2023 dan 12 Januari 2023, setiap harinya peneliti

sejumlah responden dengan rincian sebagai berikut :

- 1) 10 Januari 2023 peneliti mendapatkan responden sebanyak 26 lansia dengan mengunjungi wisma-wisma yang berada di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran pada hari Selasa, peneliti melakukan wawancara dengan responden secara langsung dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada responden.
- 2) 12 Januari 2023 peneliti mendapatkan responden sebanyak 16 lansia dengan melakukan kunjungan langsung di wisma-wisma yang berada di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran pada hari Kamis.

h. Peneliti melakukan pemeriksaan kembali kelengkapan data.

H. Etika penelitian

Etika penelitian yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Informed consent

Informed consent diberikan sebelum peneliti mengeluarkan kuesioner, dan peneliti meminta izin kepada responden setelah menjelaskan maksud dan

tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Jika responden setuju, peneliti meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan.

2. *Anonymity*

Peneliti tidak memasukkan nama responden dalam formulir pendataan nama, tetapi dengan hanya menambahkan inisial ke setiap lembar kuesioner.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan data responden dijamin oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Informasi yang ditampilkan dalam laporan penelitian berupa kode responden dan tanggapan kuesioner. Peneliti tidak menambahkan nama pada kuesioner tetapi menggunakan kode untuk melindungi privasi responden.

4. *Beneficence*

Keuntungan bagi responden adalah mendapatkan informasi mengenai risiko jatuh dan juga akan mendapatkan souvenir.

5. *Non maleficence*

Ketika penelitian yang dilakukan memiliki potensi untuk menjadi penyebab gangguan atau ketidaknyamanan dari responden maka pihak responden bisa mengundurkan diri. Dan penelitian akan dilakukan di saat responden sedang dalam waktu luang. Sehingga tidak akan mengganggu aktivitas responden.

6. *Justice*

Peneliti bersikap adil terhadap responden dalam melakukan penelitian, yaitu dengan memberikan perlakuan yang sama kepada semua responden.

I. Pengolahan Data

1. Editing

Editing adalah hasil dari wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan yang harus dilakukan penyuntingan terlebih dahulu. Editing dalam penelitian ini merupakan kegiatan pemeriksaan isi kuesioner untuk pengecekan dan perbaikan. Peneliti melakukan pemilihan kuesioner sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tetapkan.

2. Scoring

Pemberian skor pada semua variabel terutama data klarifikasi untuk mempermudah dalam pengolahan pemberian skor, dapat dilakukan sebelum atau sesudah pengumpulan data dilakukan. Klarifikasi dilakukan dengan cara memberi skor pada masing-masing pertanyaan. Kategori hasil *Morse Fall Scale* sebagai berikut :

- a. Tidak Berisiko (*No Risk*) : 0 – 24 poin
- b. Risiko Rendah (*Low Risk*) : 25 – 44 poin
- c. Risiko Tinggi (*High Risk*) : \geq 45 poin

3. Coding

Setelah semua kuesioner terkumpul pada tahap selanjutnya memberikan kode pada setiap item kuesioner yang berfungsi untuk memudahkan dalam

memasukan data ke komputer, dan memberikan skor dari jawaban kuesioner agar mempermudah memasukan data dan mengelompokkan data.

a. Instrumen Penelitian

a) Pemberian kode untuk *Morse Fall Scale*

Tidak berisiko jatuh : Kode 1

Risiko jatuh rendah : Kode 2

Risiko jatuh tinggi : Kode 3

b) Pemberian kode untuk Kejadian Jatuh

Pernah : Kode 1

Tidak pernah : Kode 2

b. Karakteristik Responden

a) Usia

Elderly : Kode 1

Old : Kode 2

Very Old : Kode 3

b) Jenis kelamin

Perempuan : Kode 1

Laki-laki : Kode 2

c. Pertanyaan Risiko Jatuh

1) Riwayat Jatuh

Tidak : Kode 1

Ya : Kode 2

2) Penyakit Penyerta

Ya : Kode 1

Tidak : Kode 2

3) Alat Bantu Jalan

Tanpa alat bantu jalan, tidak dapat jalan, tidak ada kursi roda : Kode 1

Tongkat penyangga (*crutch*), *walker* : Kode 2

Berpegangan pada perabot : Kode 3

4) Terpasang *Infuse*

Ya : Kode 1

Tidak : Kode 2

5) Gaya Berjalan

Normal : Kode 1

Lemah : Kode 2

Terganggu : Kode 3

6) Status Mental

Sadar akan kemampuan diri : Kode 1

Sering lupa akan keterbatasan yang dimiliki : Kode 2

d. Pertanyaan Kejadian Jatuh

1) Kejadian Jatuh

Pernah : Kode 1

Tidak pernah : Kode 2

2) Penyebab Jatuh

Tidak jatuh : Kode 1

Tersandung : Kode 2

Terpeleset : Kode 3

3) Frekuensi Jatuh

1 kali : Kode 1

2 kali : Kode 2

3 kali : Kode 3

4 kali : Kode 4

5 kali : Kode 5

4. *Processing*

Memasukan data yang berbentuk kode-kode ke dalam program. Peneliti akan memasukkan data secara manual per setiap item di *Variabel view*. Kode-kode yang sudah dimasukkan maka akan dilanjutkan dengan proses analisis univariat. Klik *Analyze* kemudian *Deskriptif statistic* dilanjutkan *Frequencies*. Masukkan seluruh variabel yang akan diujikan pada penelitian ini seperti jenis kelamin, umur, riwayat jatuh, penyakit penyerta, alat bantu jalan, terpasang *infus*, gaya berjalan, status mental, kejadian jatuh, penyebab jatuh dan frekuensi jatuh. Tahap selanjutnya yaitu *Statistic* lalu centang pada bagian *mean, median, modus, summary, standar deviasi, variance, range, maximum, minimum*. Klik *continue* untuk menentukan diagram hasil pada menu *Charts* lalu centang kolom *Histogram*. Klik *Show normal curve on*

histogram untuk melihat bentuk data normal penelitian ini lalu klik *continue* dan klik Ok.

5. Cleaning

Mengecek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan atau ketidaklengkapan dalam memasukkan semua data dari setiap sumber data dan dilanjutkan pembetulan atau koreksi. Pada hasil output cermati kalimat *missing* untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan pada saat melakukan proses input data.

6. Penyajian Data

Hasil pengolahan data ditabulasikan dalam bentuk persentase.

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel dan proporsi variabel bebas dan terikat. Variabel univariat dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, riwayat penyakit, alat bantu jalan, status mental, kejadian jatuh, penyebab jatuh, dan frekuensi jatuh. Penyajian data akan disajikan peneliti dalam bentuk tabulasi distribusi frekuensi dan persentase sehingga tergambar fenomena terkait variabel yang diteliti yaitu :

- a. Gambaran risiko jatuh pada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Ungaran

b. Gambaran kejadian jatuh pada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut

Usia Wening Wardoyo Ungaran